

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo tidak dapat dipisahkan dari kehadiran sektor informal yang keberadaannya tidak dapat terlepas dari pembangunan. Arus urbanisasi menyebabkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja. Dalam situasi inilah para pencari kerja lari ke sektor informal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor informal salah satunya adalah pedagang kaki lima (PKL).

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) sumber alternatif membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran bisa ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang terjangkau dari toko atau restoran moderen. Seperti pedagang kaki lima yang ada di salah satu objek wisata di Kota Palopo khususnya pada kawasan jalan lingkaran timur.

Kawasan Jalan lingkaran Palopo pada awalnya merupakan kawasan pesisir pantai tanjung ringgit yang kumuh. Namun pada tahun 2015 oleh pemerintah Kota Palopo telah ditingkatkan fungsinya bukan saja sebagai kawasan kumuh tetapi sekarang sudah menjadi tempat favorit bagi warga Kota Palopo dan wisatawan lokal, tetapi pada kawasan tertentu dalam kawasan jalan lingkaran timur dimanfaatkan sebagai kawasan untuk pedagang kaki lima (PKL) dan saat ini menjadikan ikon baru di Kota Palopo sebagai kota idaman.

Setiap hari, hingga malam hari kawasan jalan lingkaran timur yang sekarang terkoneksi dengan pelabuhan tanjung ringgit sekarang ramai dikunjungi oleh

masyarakat Kota palopo. Kondisinya jauh beda sebelum kawasan jalan lingkaran timur tersebut di manfaatkan sebagai tempat jualan para pedagang kaki lima.

Selain menjadi jalur transportasi darat, kawasan jalan lingkaran timur juga telah disulap menjadi kawasan wisata. Di sepanjang jalan lingkaran Timur Kota Palopo juga sudah berjejer rapi tempat jajanan yang dijajakan, mulai beragam minuman, seperti kopi, jus, hingga jenis makanan seperti bakso dan somay, jagung bakar dll. Selain itu, kawasan jalan lingkaran timur menyediakan keindahan panorama alam berupa pantai yang sering diadakan atraksi budaya berupa perlombaan perahu. Pada bagian lain pengunjung kawasan jalan lingkaran timur juga dapat menikmati indahnya wilayah pegunungan di bagian barat Kota Palopo, sehingga masyarakat nyaman berlama lama, duduk di sepanjang kawasan jalan lingkaran Timur.

Selain kuliner yang menjadi jajanan pengunjung, jalan lingkaran juga sudah menjadi wahana bermain anak-anak sambil menikmati indahnya sepoi-sepoi angin pantai tanjung ringgit. Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan ini cukup menarik pengunjung karna tempat pedagang kaki lima sekarang sudah sangat moderen ditata ala-ala gaya eropa yang di beri hiasan dan lampu hias yang sangat meriah dan pantas dijadikan tempat foto-foto selfi bagi kawula muda kota Palopo, dan bukan saja masyarakat Kota Palopo tetapi terdapat pula masyarakat dari daerah tetangga seperti masyarakat dari Kabupaten Luwu.

Selain itu daya tarik keberadaan pedagang kaki lima (PKL) pada kawasan jalan lingkaran selain beragamnya kebutuhan masyarakat juga karena lokasi jalan lingkaran berada di pinggir Kota Palopo, sehingga mudah dijangkau masyarakat.

Kenyamanan dalam beraktifitas cukup baik, system sirkulasi jalur pejalan kaki cukup baik dan kondisi iklim yang sejuk karena telah ditata dengan baik .

Dari sisi perekonomian keberadaan PKL dikawasan ini telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar misalnya jasa perparkiran, jasa transportasi berupa ojek serta usaha berupa kios dan warung makan. Bagi pedagang kaki lima sendiri cukup senang dengan adanya kebijaksanaan pemerintah Kota Palopo menempatkan dan menata kawasan bagi PKL di kawasan ini dibandingkan saat mereka berada di tempat yang tidak resmi.

Adapun terdapat jenis pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1Jenis dagangan

No	Pedagang menurut jenis dagangnya	Jumlah
1	Pedagang makanan /minuman	44
2	Pedagang jagung bakar	5
3	Pedagang somae	10
2	Pedagang jasa peyewaan mobil- mobil listrik	1
Total		60

Berdasarkan tabel diatas jenis dagangan yang jumlahnya paling besar yaitu pedagang makanan dan pedagang minuman sebanyak 44 di kawasan jalan lingkaran timur Kota Palopo dari 60 jumlah pedagang. Banyaknya pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur karena kondisi di jalan lingkaran yang lokasinya

strategis dan mempunyai daya tarik yang cukup kuat sambil menikmati indahya suasana pantai yang sejuk, dan ramai, sehingga usaha ini lebih menjanjikan.

Keberadaan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur mampu meediakan lapangan kerja baru. Beberapa pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar menjual sesuai dengan kemampuannya misalya, pedagang somae yang berjualan berpindah –pindah dari lokasi satu ke lokasi yang lainya dan kemudian menetap di kawasan jalan lingkar. Namun modal yang digunakan dari mejual di kawasan ini adalah relative tergantung luasan tempat usaha dan jenis material yang digunakan. Demikian terhadap pendapatan tidak menentu tergantung dari pegunjung ramai dan sepinya pegunjung. pegunjung rame pada hari-hari libur seperti hari raya, hari sabtu dan malam minggu. Para pedagang juga sangat diuntungkan saat dilakukan pertunjukan atau even budaya pada di lokasi tersebut. Aktifitas pedagang di kawasan ini beroperasi pada siang hari hingga malam dan katifitas mulai sepi pada saat larut malam atau diatas jam 12 malam. Pendapatan pedagang kaki lima yang berada di kawasan jalan lingkar timur bervariasi. Beberapa variabel yang sering terkait dengan pendapatan adalah Modal, Harga, Lokasi, Jam Kerja, Keyamanan Dan Lama Usaha. Salah satu factor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Suatu usaha tanpa adaya modal sebagai salah satu factor produksiya tidak akan dapat berjalan (Budi Wahyono 2017). Kotler dan Armstrong, (2014) sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa . Lokasi merupakan tempat melayani konsumen atau pelanggan, dapat di artikan sebagai

tempat untuk memajang barang-barang dagangan Tarigan R dalam Ahmad Arori (2019). Jam kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Aditama dalam Safaatur Rohmah (2017), lama usaha berdagang juga dapat menambah pendapatan.

Adapun faktor –faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima yaitu : Modal, harga, lokasi, jam kerja ,keyamanan dan modal usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “ Faktor-Faktor yang Berpegaruh Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Palopo (Studi Kasus kawasan Jalan Lingkar Timur)”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut sugiono (2019:63) Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melauai pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan, maka rumusan permasalahan dalam kajian ini adalah :

1. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo ?
2. Apakah faktor harga berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo ?
3. Apakah faktor lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di jalan lingkar Timur Kota Palopo?
4. Apakah faktor jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo ?

5. Apakah faktor keamanan Lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo ?
6. Apakah faktor Lama usaha berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar Timur Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.
5. Untuk mengetahui pengaruh keamanan terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.
6. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Ingin menunjukkan bahwa sektor informal khususnya, pedagang kaki lima merupakan alternative sumber pendapatan bagi masyarakat luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan sebagai masukan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu serta dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian dimasa mendatang.
2. Sebagai bahan informasi bagi stakeholder yang berkaitan langsung maupun tidak langsung, khususnya yang menyakut factor-faktor yang berpegaruh terhadap Pedapatan usaha pedagang kaki lima (PKL).

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pada lokasi lainnya dalam rangka memberikan alternaif terhadap usaha bagi para pedagang di sektor informal bagi pedagang kaki lima (PKL).

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat perlu ditentukan oleh peneliti. Hal ini diperlukan agar penelitian tidak keluar dari tujuan yang ingin di capai. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana faktor-faktor yang berpegaruh terhadap pedapatan usaha pedagang kaki lima (PKL), khususnya yang berada di kawasan jalan lingkak timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi adalah hasil dari kegiatan pejualan barang dan jasa perusahaan dalam priode tertentu. Pendapatan perusahaan bisa bersal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain terutama royalty dan individu. Pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada konsumen atau pelanggan atas harga barang dan jasa. Pendapatan merupakan factor yang sagat penting bagi perusahaan karena sebagai ukur maju atau mundur ya sebuah perusahaan.

Teori pendapatan menurut Boediono dalam Safaatur Romah (2017) pendapatan adalah dari hasil pejualan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor produksi. Harga faktor produksi dipasaran di tentukan oleh saling tarik menarik antara penawaran dan permintaan konsumen.

Menurut Yudhohusodo, (dalam Hestanto 2018) pendapatan seseorang dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.150.000 perbulan.
2. Golongan berpenghasilan sedang (Moderate income group) yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000 – Rp.450.000 perbulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (midle income group) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.450.000 – Rp.900.000perbulan.

4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000.

2.1.2 Jenis-jenis pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (*Suparmoko,*) yaitu:

1. Gaji dan Upah Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri.
3. Pendapatan dari Usaha Lain Pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha yang kita kerjakan sekarang antara lain usaha pendapatan sampingan.

Ada banyak jenis pendapatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bersih (disposable income)
 Jenis pendapatan bersih yaitu pendapatan yang dikurangi biaya dan pengeluaran lainnya.
- 2) Pendapatan kotor
 Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang belum dikurangi biaya dan pengeluaran lainnya.
- 3) Pendapatan diterima di muka (unearned revenue or income)
 Jenis pendapatan ini yaitu pendapatan diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan dan dicatat sebagai utang pendapatan pada saat

penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan apabila perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa.

- 4) Pendapatan yang masih harus diterima (accrued revenues or accrued receivable)

Jenis pendapatan ini yaitu pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo.

- 5) Pendapatan usaha (operating revenue)

Jenis pendapatan ini yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

- 6) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misal: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.

Indikator pendapatan Wiken Anggraini, 2019. Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah, (studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu).

1. Rata-rata penerimaan dari penjualan / hari
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

2.13 Faktor –Faktor yang mepegaruhi Pedapatan.

Faktor-faktor yang mepegaruhi pendapatan usaha adalah: Modal, harga, lokasi,

jam kerja,kenyamanan dan lama usaha.

1. Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *Capital* yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Intinya modal adalah asset utama perusahaan atau pedagang untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang.

Rudy Irawan Gunarto (2019)

1. Sumber-sumber modal

Sumber modal di bedakan menjadi dua yaitu modal internal dan modal eksternal:

1) Modal Internal

Sumber modal dari dalam atau internal berasal dari semua kegiatan atau aktivitas usaha yang dijadikan oleh perusahaan yang menghasilkan laba.

2) Modal Eksternal

Modal eksternal atau dari luar berasal dari pihak –pihak bank,kredit,pasar modal,koprasi dan lain-lain.

2. Jenis-jenis modal

Jenis Jenis Modal Ada dua sumber modal yaitu sumber modal internal dan sumber modal ekster

1) Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang terdapat dari hasil pijaman dari pihak luar perusahaan .

2) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal jenis sendiri ini merupakan setiap modal yang didapatkan dari hasil pinjaman kepada pihak luar perusahaan.

Indikator modal Menurut Ike Wahyu Nurfiana (2018) dalam skripsiya yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen” adalah :

- 1) Modal sendiri
- 2) Modal Pinjaman
- 3) Modal patungan
- 4) Modal orang lain

2. Harga

Harga adalah elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan.

Kotler dan Armstrong dalam Muchlisin ,2016. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Kesimpulan dari teori diatas harga adalah faktor sangat penting bagi perusahaan dan konsumen sebab bagi perusahaan harga adalah mahnet bagi konsumen apa bila perusahaan menetapkan harga yang tepat maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan .

1. Peranan Harga

Peranan harga sangat penting bagi perekonomian secara makro baik bagi konsu

men maupun perusahaan menurut “Fahdy Tiptono”, yaitu:

- 1) Harga bagi perekonomian
Harga Pruduk mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan laba.
- 2) Harga bagi Konsumen
Mayoritas konsumen agak sensitive terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain “seperti citra, merek, lokasi toko, layanan dan lain-lain.
- 3) Harga bagi Perusahaan
Harga produk ialah determinan utama bagi permintaan atas produk bersangkutan.

2. Penetapan Harga

Perusahaan harus menetapkan harga sesuai dengan nilai yang diberikan dan dipahami pelanggan. Jika harganya ternyata lebih tinggi dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba, jika harganya ternyata terlalu rendah dari pada nilainya yang diterima, perusahaan. (Benyamin Molan).

Indikator Harga Menurut Fure (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ Lokasi , Keberagaman produk, Harga dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat beli pada pasar Tradisional Bersehati Calaca” indikator yang digunakan untuk mengukur harga adalah :

- 1) Harga yang sesuai dengan manfaat
- 2) Persepsi harga dan manfaat
- 3) Harga barang terjangkau

- 4) Persaingan harga
- 5) Kesesuaian harga dengan kualitasnya

3. Lokasi

Pengertian Lokasi/Tempat - Menurut Swastha , Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan”.Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi tujuan. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang atau konsumen untuk datang dan berbelanja.

Menurut Tjiptono (2015) megacu pada aktivitas pemasaran yang memperlancar dan mempermudah untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pembeli.

1. Pemilihan Lokasi

Menurut Munawaroh (2013) faktor pemilihan lokasi sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan baik emilihan lokasi pabrik untuk perusahaan atau lokasi usaha untuk perusahaan jasa atau retail maupun lokasi perkantoran.

2. Faktor-faktor yang Mempegaruhi Lokasi

Pemilihan lokasi atau tempat memerlukan pertimbangan terhadap beberapa factor menurut Tjiptono (2014).

- 1) Akses, lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas yaitu lokasi yang dapat dilihat dengan jelas lebih dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas (traffic,) menyangkut kepadatan dan kemacetan
- 4) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman.

- 5) Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
- 6) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa.
- 7) Kompetisi, yaitu lokasi pesaing.
- 8) Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang yang tidak baik bagi kesehatan.

Indikator-Indikator Lokasi Menurut Hendra Fur (2013) lokasi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Lokasi mudah dijangkau
2. Ketersediaan lahan parkir
3. Memiliki tempat yang cukup luas
4. Lingkungan sekitar yang nyaman

4. Jam kerja

Nurlaila Hanum (2017). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamaya waktu yang digunakan untuk berdagang atau membuka usaha untuk melayani konsumen membeli setiap harinya. Sedangkan jam kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang digunakan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Waktu kerja dalam UU No.25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/ atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai pukul 18 00 dan malam hari adalah pukul 18.00 smpai dengan pukul 06.00, seminggu adalah waktu selama 7 hari (pasal 1ayat 22). Dalam UU No.25 Tahun 1997 waktu kerja

siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam seminggu (pasal 100(2) poin a.1), atau 8 jam/ hari, dengan 5 hari jam kerja / minggu (pasal (2) poin a.2), sedangkan untuk jam kerja malam hari 6 hari kerja (pasal 100 poin b.1) atau 7 jam/hari untuk 5 hari kerja (pasal 100(2) poin b2). Indikator jam kerja adalah antara lain :

1. Waktu dagang
2. Lama dagang
3. Hari dagang

5. Kenyamanan

Kenyamanan bekerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu keberhasilan individu dan juga organisasi. Individu yang berhasil dalam pekerjaannya pasti merasakan nyaman sehingga individu tersebut bisa melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan melebihi ekspektasi pribadinya dan juga organisasinya. Definisi kenyamanan sangatlah luas dan juga semua orang tentunya berbeda dalam menilai apakah dirinya nyaman atau tidak dalam melakukan suatu pekerjaan. Mendefinisikan kenyamanan bekerja ketika suatu perasaan antusias dan menikmati setiap proses dalam pekerjaannya seberat apapun pekerjaan itu.

Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu Kanal Informasi (2016). Sedangkan nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor kondisi lingkungan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nyaman memiliki arti 1) segar; sehat, 2)

sedap, sejuk, enak. Sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan.

Faktor yang mendukung kenyamanan adalah keamanan dan kepercayaan. Arti nyaman menurut para ahli adalah bebas dari gangguan, bebas dari rasa was, bebas dari rasa iri dan dengki, bebas dari rasa rendah diri, bebas dari rasa sombong, merasa cukup dan tidak merasa kurang dengan apa yang telah di terima sedangkan indikator keyamanan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Keindahan

Adanya ketertarikan saat mata melihat dan adanya ketertarikan tersendiri saat melihat sesuatu bentuk.

2. Kebersihan menambah niat untuk beraktivitas.

3. Keamanan ,Segala jenis aktivitas aman saat dilakukan dan aman untuk dikunjungi.

6. Lama usaha

Lama usaha merupakan lamaya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang di jalani Asmie, dlam IPutu danendra Putra, IWayan Sudirman (2015). Lamanya suatu usaha akan menentukan pengalaman berusaha, dimana pegalaman dapat mempegaruhi keahlian seseorang dalam melakukan suatu aktiwitas Sukirno dalam IPutu danendra Putra, IWayan Sudirman (2015) . Lama usaha bisa mempegaruhi pendapatan karena bisa mempegaruhi produktivitas dan keahliannya yang dapat menambah efisiensi sehingga dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil usaha., sedangkan indicator lama usaha menurut Wike Anggraini (2019)

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Li Sriwijaya Kota Bengkulu).

1. Jangka waktu mulai usaha

2.1.4 Definisi Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang Kaki Lima (PKL), yaitu kumpulan pedagang yang berjualan di trotoar jalan, istilah ini digunakan untuk menyebut para penjaja yang melakukan kegiatan jual beli di daerah milik jalan yang diperuntukkan untuk para pejalan kaki.

Pendapat yang menyatakan bahwa istilah kaki lima adalah karena mereka menggunakan gerobak yang berkaki tiga dan ditambah jumlah kaki pedagang yang berjumlah dua kaki maka disebut pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima di jaman moderen sekarang ini sudah sangat kreatif dan pintar di banding dengan pedagang kaki lima di jaman dahulu, pedagang kaki lima di jaman sekarang sudah menjadi pekerjaan pokok bukan lagi pekerjaan sampingan.

2.1.5 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pada bagian ini menjelaskan teori dan hubungan antara variabel independen, modal, harga, lokasi, jam kerja dan keyamanan dan lama usaha terhadap variabel dependen tingkat pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Jalan lingkaran timur Kota Palopo.

1. Hubungan modal terhadap pendapatan

Modal adalah salah satu Variabel terpenting yang harus dimiliki oleh setiap

pedagang atau perusahaan. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output.

2. Hubungan harga terhadap pendapatan

Harga adalah elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Dengan adanya harga yang lebih murah dan menjangkau konsumen dapat membeli produk yang ditawarkan agar pedagang mendapatkan keuntungan.

3. Hubungan lokasi terhadap pendapatan

Menurut Tjiptono (2015) mengacu pada aktivitas pemasaran yang memperlancar dan mempermudah untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pembeli sebagai nilai dan manfaat jasa untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan.

4. Hubungan jam kerja terhadap pendapatan

Jam kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan jika jam kerja digunakan dengan baik hal ini dikarenakan pedagang yang menentukan jamnya sendiri semakin banyak jam kerja yang digunakan semakin banyak mendapatkan keuntungan.

5. Hubungan kenyamanan terhadap pendapatan

Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu Kanal Informasi (2016).

Keyamanan sangat penting bagi pedagang dalam melayani konsumen sebab apabila konsumen merasa senang dalam membeli otomatis akan memberikan dampak positif pada konsumen otomatis akan menambah pendapatan.

6. Hubungan Lama Usaha terhadap pendapatan

Lama usaha bisa mempegaruhi pendapatan karena bisa mempegaruhi produktivitas dan keahliannya yang dapat menambah efisiensi sehingga dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Artaman 2015	Analisis faktor-faktor yang mempegaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati di Kabupaten Gianyar.	X1 = modal X2 = lama usaha X3 = jam usaha X4 = Parkir X5 = lokasi	Secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati, sedangkan Variabel jam kerja , parkir tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati
2	Budi Wahyono 2017	Analisis Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Pendapatan Pedagang di	X1= Modal Usaha X2 = Tingkat Pendidikan	Variabel modal usaha secara parsial variabel tersebut yang signifikan mempegaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul

		Pasar Bantul Kabupaten Bantul .	X3 = Lama Usaha X4 = Jam Kerja	Sedangkan variable tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul
3	Rosihan Anwar 2018	Pengaruh Harga, Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Empire Gym)	Harga (X1), Lokasi (X2), Promosi (X3), Keputusan Pembelian (Y)	Variabel harga, lokasi Terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Keputusan Pembelian jasa kebugaran Empire Gym sedangkan variable promosi Terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian jasa kebugaran Empire Gym..
4	Jumriani 2016	Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa	Harga (X), Pendapatan (Y).	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan harga terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat diartikan apabila harga meningkat maka pendapatan pedagang meningkat..
5	Ike Wahyu Nurfiana 2018	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap	(X1)Modal, (X2) Jam Kerja, (X3)Lokasi,	Pengaruh variable modal ,jam kerja, dan lokasi, melebihi 100% maka tingkat pendapatan semakin besar.

		Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen	(Y) Tingkat Pendapatan	Artinya semua variable terhadap variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen
6	Ahmad Asrori 2019	Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Permintaan Di Hari Raya Idul Fitri Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Winong	Modal(X1), Lokasi(X2), Permintaan (X3), Pendapatan (Y1)	Berdasarkan pengujian variabel modal, lokasi dan permintaan di hari raya idul fitri bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Winong
7	Safaatur Rohmah 2017	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati	Modal Berdagang (X1), Lokasi Berdagang (X2), Jam Kerja (X3), Pendapatan (Y)	Berdasarkan uji determinasi ganda (R^2) besarnya pengaruh positif modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru yaitu sebesar 0,878. Artinya besarnya pengaruh variabel bebas modal, lokasi dan jam kerja, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau pendapatan pedagang

8	Wike Anggraini 2019	Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)	Modal (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3), Pendapatan (Y)	Hasil uji F menunjukkan bahwa modal (X1), jam kerja (X2), dan Lama Usaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu
9	Dara Saputri 2017	Pengaruh Kemudahan, Daya Guna, Kenyamanan, Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Pengguna Mobile Banking Pada Pt Bank Bri Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang	kemudahan penggunaan (X1), Daya guna (X2), Kenyamanan (X3), Kepercayaan (X4) Minat nasabah (Y)	Ada pengaruh variable kenyamanan terhadap minat nasabah pengguna mobile banking dan Secara simultan ada pengaruh kemudahan, daya guna, kepercayaan, kenyamanan, secara bersama-sama terhadap minat nasabah dengan tingkat signifikan di Bank BRI Syaria'h Kantor Cabang Tanjung Karang
10	Ahmad hotibul Umam 2015	Analisa Pengaruh Kemudahan Pengguna, Keyamanan, Keamanan Dan Ketersediaan	Kemudahan pengguna(X1),Keyamanan ((X2),Ketersediaan	Variabel kemudahan ,keyamanan,keamanan berpegaruh singnifikan terhadap keputusan pembeli menggunakan M-Bangking sedangkan ketersediaan

		Fiktur Terhadap Keputusan Pembeli Menggunakan M-Bengking BCA,BNI dan Mandiri (Studi Kasus Mahasiswa Regular Malam Presdent University 2014)	fiktur (X3),Keamanan (X4), keputusan pembeli (Y)	fiktur tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembeli M-Bengking
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka konseptual

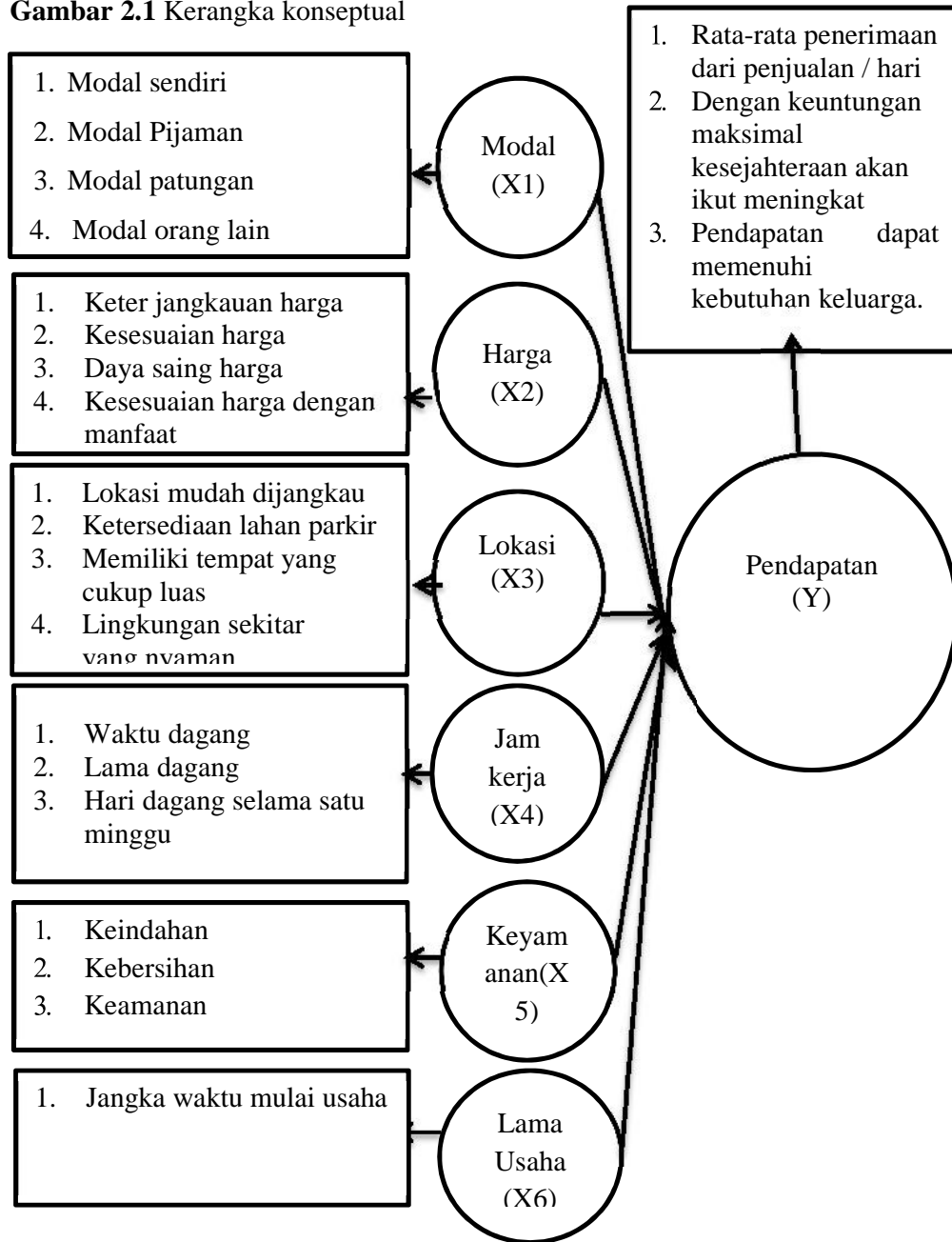
Menurut Sugiyono, (2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

Pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh pedagang kaki lima sektor informal, dalam penelitian ini pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor modal sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan,dimana modal tinggi semakain banyak barang yang di jual. Harga, dimana harga yang relative murah akan mampu meningkatkan penjualan yang melambung tinggi berkaitan bagi bertambahnya pendapatan, faktor lokasi, dipengaruhi oleh adaya lokasi yang strategis, factor jam kerja juga mepegaruhi pendapatan sebab jam kerja yang berlebih semakin banyak jualan yang laku.faktor

Keyamanan juga bisa menjadi daya tarik pegujung yang lebih banyak sedangkan lama usaha juga menentukan bagi bertambahnya pendapatan yang mereka terima.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di gambarkan kerangka Konseptualnya sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiono (2019:99). Hipotesis rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teoritis dan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

- H1. Diduga modal berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar Kota Palopo.
- H2. Diduga harga berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar Kota Palopo.
- H3. Diduga lokasi berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar Kota Palopo.
- H4. Diduga Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar Kota Palopo.
- H5. Diduga Keyamanan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan jalan lingkar Kota Palopo.
- H6. Diduga Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan jalan lingkar Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

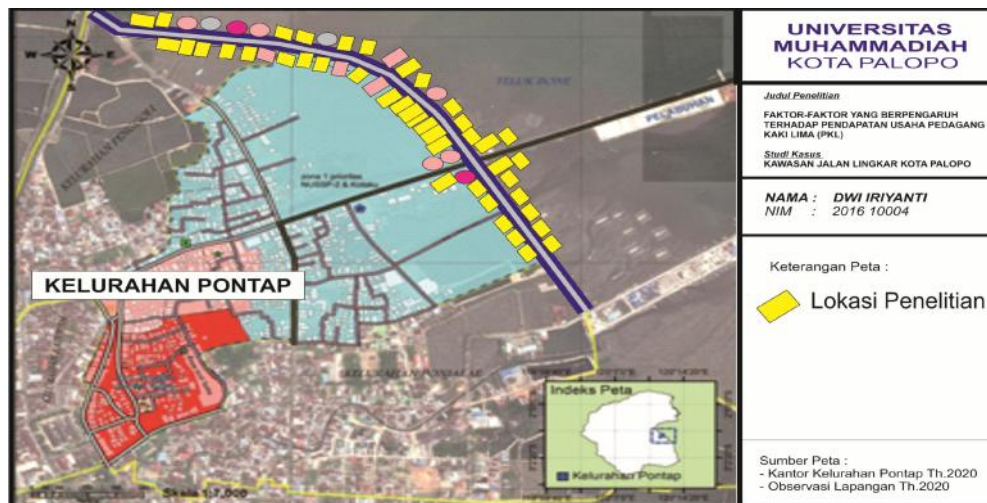
Steven Dukeshier & Jenifer Thurlow dalam sugiono (2019:2) menyatakan bahwa “*reseach is the systematic collection and presentation of informasion*”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data mempresntasekan hasilnya. Selanjutnya *Creswell* dalam sugiono (2019:2) meyatakan bahwa “*reseach methods innoive the form of data coleksion, analysis,aninterpretation thet research proposes for the studies*”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pngumpulan data, analisis dan meberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis megemukakan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut sugiono (2019:16) Metode penelitian kuantitaif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, anlisisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk meguji himpotesis yang telah di tetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah /*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/*empiris*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.2 Lokasi atau Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kawasan jalan lingkar Kota Palopo. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena keberadaan aktifitas pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar Timur yang berkoneksi dengan pesisir pantai tanjung ringgit Kota palopo. Sedangkan waktu penelitian kurang lebih satu bulan yang mencakup :peyusunan proposal penelitian penyusunan instrumen pengambilan data, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian dan seminar hasil penelitian.

Gambar 3.1 Peta lokasi Penelitian



3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2019:126) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan yang di teliti. Di dalam penelitian yang di maksud dengan populasi adalah Pedagang kaki lima (PKL) yang berada di kawasan Jalan lingkar timur Kota Palopo yang berjumlah 60.

Sedangkan sampel Menurut sugiono (2019:127). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di kawasan Jalan lingkari di Kota Palopo sebanyak 60 . Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persen batas toleransi error.

Dimana : $n = \frac{60}{(1 + 60 \times (10\%)^2)}$

$$n = \frac{60}{(1 + (60 \times 0.01))}$$

$$n = \frac{60}{1.6}$$

N = 37,5 dibulatkan jadi 38

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Besaran sampel dalam penelitian ini berjumlah 37,5 dibulatkan 38 dengan presentase kelonggaran karena ketidak telitian dan kesalahan dalam pengambilan sampain sampai 10% jadi untuk sampel penelitian ini dibutuhkan 38 responden Pedagang kaki lima yang bisa mewakili dari 60 Pedagang kaki lima yang berada di kawasan Jalan lingkari Timur Kota Palopo.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dilapangan.

3.4.2 Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Menurut sugiono (2019:194) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiono (2019:194) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi , kuesioner atau angket dan dokumentasi. Teknik kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya .

3.6 Variabel penelitian dan definisi Operasional

Pegertian variable menurut sugiono (2019:69) variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Menurut sugiono (2019:69) Variabel Terikat (Y) Variabel terikat adalah variabel yang di pegaruhi atau yang menjadi akibat, karena adaya varianel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan usaha pedagang kaki lima, Indikatornya adalah keuntungan atau laba para pedagang kaki lima di kawasan Jalan lingkak Timur Kota Palopo.

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Menurut sugiono (2019:69) Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempegaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu sebagai berikut: modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha.

1) Modal (X1)

Modal adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan.

2) Harga (X2))

Sejumlah uang atau barang yang diperlukan untuk mendapatkan barang lain yang disertai pemberian jasa.

3) Lokasi (X3)

Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan

4) Jam Kerja (X4)

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dilaksanakan pada siang hari atau malam hari.

5) Keyamanan (X5)

Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu.

6) Lama Usaha (X6)

Lama usaha merupakan lamaya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang di jalani

2.4.3 Definisi Operasional Variabel

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk Operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

	Variabe Penelitian	Defisi Operasional	Indikator	skala
1	Modal(X1)	Modal adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan.	1. Modal sendiri 2. Modal Pijaman 3. Modal patungan 4. Modal orang lain	lisket
2	Harga (X2)	Sejumlah uang atau barang yang diperlukan untuk mendapatkan barang lain yang disertai pemberian jasa.	1. Keter jangkauan harga 2. Kesesuaian harga 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat	lisket
3	Lokasi (X3)	Tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan	1) Lokasi mudah dijangkau 2) Ketersediaan lahan parkir 3) Memiliki tempat yang	lisket

			cukup luas 4) Lingkungan sekitar yang nyaman.	
4	Jam Kerja (X4)	Jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.	1) Waktu dagang 2) Lama dagang 3) Hari dagang selama satu minggu	lisket
5	Keyamanan (X5)	suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu.	1. Keindahan 2. Kebersihan 3. Keamanan	lisket
6	Lama Usaha (X6)	Lama usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang di jalani	Jangka waktu mulai usaha.	lisket
6	Pedapatan (Y)	hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu.	4. Rata-rata penerimaan dari penjualan / hari 5. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat 6. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.	lisket

3.7 Instrumen penelitian

Menurut sugiono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik

semua fenomena ini di sebut variabel penelitian. Istrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian adalah :

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryanaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Pada penelitian ini menggunakan 5 poin skala liker, yaitu: Sangat tidak setuju, Netral, Tidak setuju, Setuju, Sangat setuju.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Dengan Skala Liket

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifit bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2019) megemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompeks, suatu preses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Duan di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang di gunakan untuk memperoleh data

dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dokumen, gambar yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian sangatlah penting sebagai alat pembuktian kebenaran suatu data dan menentukan hasil penelitian yang disusun benar benar akurat. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya, sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan. Menurut sugiono (2019:175) instrumen penelitian dibedakan antara dua hasil penelitian yang valid dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut sugiono (2019:175) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Pada penelitian Uji validasi yang digunakan adalah teknik korelasi produk moment yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Suatu item valid atau tidak adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r table dimana r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil output dengan tabel, jika r hitung lebih besar dari tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut sugiono (2019:176). Instrumen yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan

data yang sama. Uji reabilitas menghitung Cronbach s Alpha dari masing-masing instrument dalam variabel. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach s Alpha $> 0,60$.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari estimasi bias dan untuk untuk meguji kualitas data sehingga data dan keabsahan data maka pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 pengujian yaitu: Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiono (2019:234) Uji normalitas data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghosali (2016), uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel- variabel tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas menurut Ghosali dapat diamati melalui variabel Inflation Factor (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghosali (2016). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dapat dikatakan heteroskedstisitas apabila residual

tersebut memiliki variance yang tidak sama namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki variance yang sama. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas (sing) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisa Data

Sedangkan teknik analisa data yang di gunakan adalah tehnik analisa regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih satu variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini, tehnik analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh modal, harga, lokasi, jam kerja dan keyamanan dan lama usaha terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) dikawasan jalan lingkaran timur.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiono (2019:241) analisa regresi linear berganda digunakan untuk melakukan memprediksikan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh modal, harga, lokasi, jam kerja, keyamanan dan Lama usaha terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur. Model persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Menurut sugiono(2019:258) dimana:

a : konstanta

$b_{1,2,3,4,5,6}$: koefisien regresi

X1 : Modal usaha

X2 : harga

X3 : lokasi

X4 : jam kerja

X5 : kenyamanan

X6 : Lama usaha

e : error disturbance

Y : pendapatan pedagang

3.8.1.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha) memberikan pengaruh variabel dependen (pendapatan) dari persamaan regresi yang diperoleh nilai R square.

3.9 Uji Hipotesis

Menurut Sugiono (2019:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Uji t

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Asumsinya:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar 0,05 (), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil 0,05 (), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji f

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (Modal, Harga, Lokasi, Jam Kerja, Kenyamanan dan lama Usaha) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan). Asumsinya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya variabel independen (Modal, Harga, Lokasi, Jam Kerja, Kenyamanan dan lama Usaha) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jalan Lingkar Timur).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Artinya variabel independen (Modal, Harga, Lokasi, Jam Kerja, Kenyamanan dan lama Usaha) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jalan Lingkar Timur).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kota Palopo

4.1.1 Administrasi dan Geografis

Kota Palopo merupakan salah satu dari tiga daerah otonom yang berada di dalam wilayah Provinsi Sulawesi-Selatan yang berstatus “Kota”, dengan luas wilayah 269,23 km². Secara administrasi Kota Palopo terdiri dari 9 (sembilan) wilayah kecamatan yakni: Kecamatan Wara, Kecamatan Wara Utara, Kecamatan Wara Selatan, Kecamatan Wara Timur, Kecamatan Wara Barat, Kecamatan Sendana, Kecamatan Mungkajang, Kecamatan Bara, dan Kecamatan Telluwanua, dengan jumlah wilayah kelurahan ada sebanyak 48 kelurahan.

Posisi Kota Palopo secara geografis berada pada koordinat $2^{\circ} 53' 15'' - 3^{\circ} 04' 08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 03' 10'' - 120^{\circ} 14' 34''$ Bujur Timur. Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu; dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara

Selengkapnya mengenai wilayah administrasi Kota Palopo dirinci per kecamatan dan kelurahan terlihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Palopo Dirinci Per Kecamatan/Kelurahan

No	Kecamatan/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Wara Selatan	14,98	5,56
	1) Sampoddo	3,29	
	2) Songka	4,82	
	3) Takkalala	5,79	
	4) Binturu	1,08	
2	Sendana	35,12	13,05
	5) Mawa	5,11	
	6) Purangi	1,73	
	7) Peta	23,46	
	8) Sendana	4,82	
3	Wara	4,06	1,51
	9) Tompotikka	0,73	
	10) Boting	0,84	
	11) Amassangan	0,18	
	12) Lagaligo	0,52	
	13) Dangerakko	0,46	
	14) Pajalesang	1,33	
4	Wara Timur	5,68	2,11
	15) Benteng	1,03	
	16) Malatunrung	0,61	
	17) Salekoe	1,42	
	18) Surutanga	0,56	
	19) Salotellue	0,49	

	20) Ponjalae	0,55	
	21) Pontap	1,02	
5.	Mungkajang	37,24	13,83
	22) Mungkajang	1,75	
	23) Murante	4,09	
	24) Latuppa	16,42	
	25) Kambo	14,98	
6.	Wara Utara	5,69	2,11
	26) Batupasi	0,15	
	27) Sabbamparu	0,82	
	28) Salobulo	3,54	
	29) Penggoli	0,30	
	30) Luminda	0,21	
	31) Pattene	0,67	
7.	Bara	22,24	8,26
	32) Temmalebba	5,30	
	33) Balandai	5,41	
	34) Rampoang	2,87	
	35) To'bulung	5,59	
	36) Buntutatu	3,07	
8.	Telluwanua	45,46	16,89
	37) Maroangin	8,42	
	38) Mancani	4,14	
	39) Sumarambu	3,84	
	40) Salubattang	14,16	
	41) Jaya	5,29	
	42) Batu Walenrang	3,97	

	43) Pentojangan	5,64	
9.	Wara Barat	98,76	36,68
	44) Tomarunding	1,62	
	45) Battang	41,54	
	46) Lebang	7,05	
	47) Battang Barat	31,38	
	48) Padang Lambe	17,17	
Jumlah		269,23	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

1. Penggunaan Lahan

Meskipun Kota Palopo dari aspek kegiatan merupakan kawasan perkotaan, namun penggunaan lahan saat ini (*existing condition*, 2018) masih didominasi oleh kegiatan non budidaya perkotaan. Data yang ada hasil *penelitian* yang bersumber dari Palopo dalam Angka 2018, menunjukkan bahwa jenis tutupan lahan yang dominan adalah hutan yakni seluas 15.075,63 Ha atau sebesar 58,39%, disusul masing-masing semak belukar seluas 4.660,21 Ha atau sebesar 18,05%, tegalan/ladang seluas 1.674,58 Ha atau sebesar 6,49%, sawah seluas 1.753,66 Ha atau sebesar 6,79%, tambak seluas 1.258,68 Ha atau sebesar 4,87%. Selengkapnya mengenai kondisi tutupan lahan wilayah Kota Palopo tahun 2016 seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Wilayah Kota Palopo Tahun 2019

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	15.075,63	58,39
2	Permukiman	1.238,85	4,79
3	Sawah	2.689,00	10,42

4	Tambak	1.258,68	4,88
5	Padang Rumput	2,78	0,01
6	Kebun/Tegalan	1.711,77	6,63
7	Semak Belukar	3.724,87	14,43
8	Sungai	102,88	0,39
9	Rawa	1,22	0,01
10	Tanah Kosong	12,32	0,05
Jumlah		25.817,00	100,00

2. Aspek Sosial Kependudukan

Penduduk Kota Palopo pada tahun 2018 berjumlah 176.907 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 85.967 jiwa dan perempuan sebanyak 90.940 jiwa dengan demikian sex ratio sebesar 94,53. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata 2,31 %/tahun, pertumbuhan penduduk Kota Palopo lebih banyak disebabkan oleh tingginya mutasi penduduk masuk sebagai dampak dari tersedianya daya tarik penduduk antara lain berupa fasilitas pendidikan, kesehatan, dan terciptanya peluang investasi pada berbagai sektor.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk, Jenis Kelamin dan kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palopo 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jenis Kelamin		Kepadatan Penduduk per km ²
		2017	2018	Laki-laki	Perempuan	
1	Wara Selatan	11.335	11.598	5.469	6.129	1.088
2	Sendana	6.399	6.546	3.279	3.267	176
3	Wara	37.421	38.286	18.297	19.989	3.332
4	Wara Timur	37.183	38.042	18.459	19.583	3.149

5	Mungkajang	7.754	7.933	3.866	4.067	147
6	Wara Utara	22.125	22.637	10.863	11.774	2.140
7	Bara	26.959	27.580	13.491	14.089	1.181
8	Telluwanua	13.028	13.328	6.733	6.595	388
9	Wara Barat	10.712	10.957	5.510	5.447	202
PALOPO		172.916	176.907	85.967	90.940	715

Sumber : Kota Palopo dalam angka 2018

Kepadatan penduduk pada tahun 2018 mencapai 715 jiwa/km², yang tersebar ke dalam 9 (sembilan) Kecamatan dan 48 (empat puluh delapan) Kelurahan. Distribusi tingkat kepadatan penduduk tidak merata dimana terdapat lima Kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk di atas 3.000 jiwa/km², yaitu Kecamatan Wara dengan tingkat kepadatan tertinggi 3.332 jiwa/ km², Kecamatan Wara Timur dengan kepadatan 3.149 jiwa/km², dan Kecamatan wara Utara dengan kepadatan 2.140 jiwa/km². Terdapat 2 (dua) Kecamatan dengan tingkat kepadatan sedang yakni Kecamatan Bara dengan kepadatan 1.181 jiwa/km² dan Kecamatan Wara Selatan dengan Kepadatan 1.088 jiwa/km².

Sedangkan tingkat kepadatan rendah yakni Kecamatan Telluwanua dengan tingkat kepadatan 388 jiwa/km², Kecamatan Wara Barat dengan kepadatan 202 jiwa/km², Kecamatan Sendana dengan kepadatan 176 jiwa/km², dan Kecamatan Mungkajang dengan kepadatan 147 jiwa/km².

4.2. Gambaran Umum Kawasan Penelitian

Kawasan penelitian berada di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dengan objek lokasi adalah sepanjang koridor jalan lingkaran timur yang merupakan kawasan perairan tanjung ringgit.

1. Kondisi Geografis dan Kondisi Wilayah

Wilayah Kelurahan Pontap secara administrasi berbatasan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Penggoli
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Ponjalae
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batupasi

Kelurahan Pontap secara geografis terletak antara $2^{\circ}58'57.27''S$ dan $2^{\circ}59'38.15''S$ lintang selatan dan $120^{\circ}12'22.64''E$ dan $120^{\circ}11'39.23''E$ bujur timur. Kelurahan Pontap yang berada pada bagian Kecamatan Wara Timur, dengan luas Wilayah adalah 50,25 Ha. Secara administrative kelurahan Pontap terdiri dari 4 RW, 16 RT..

2. Kependudukan

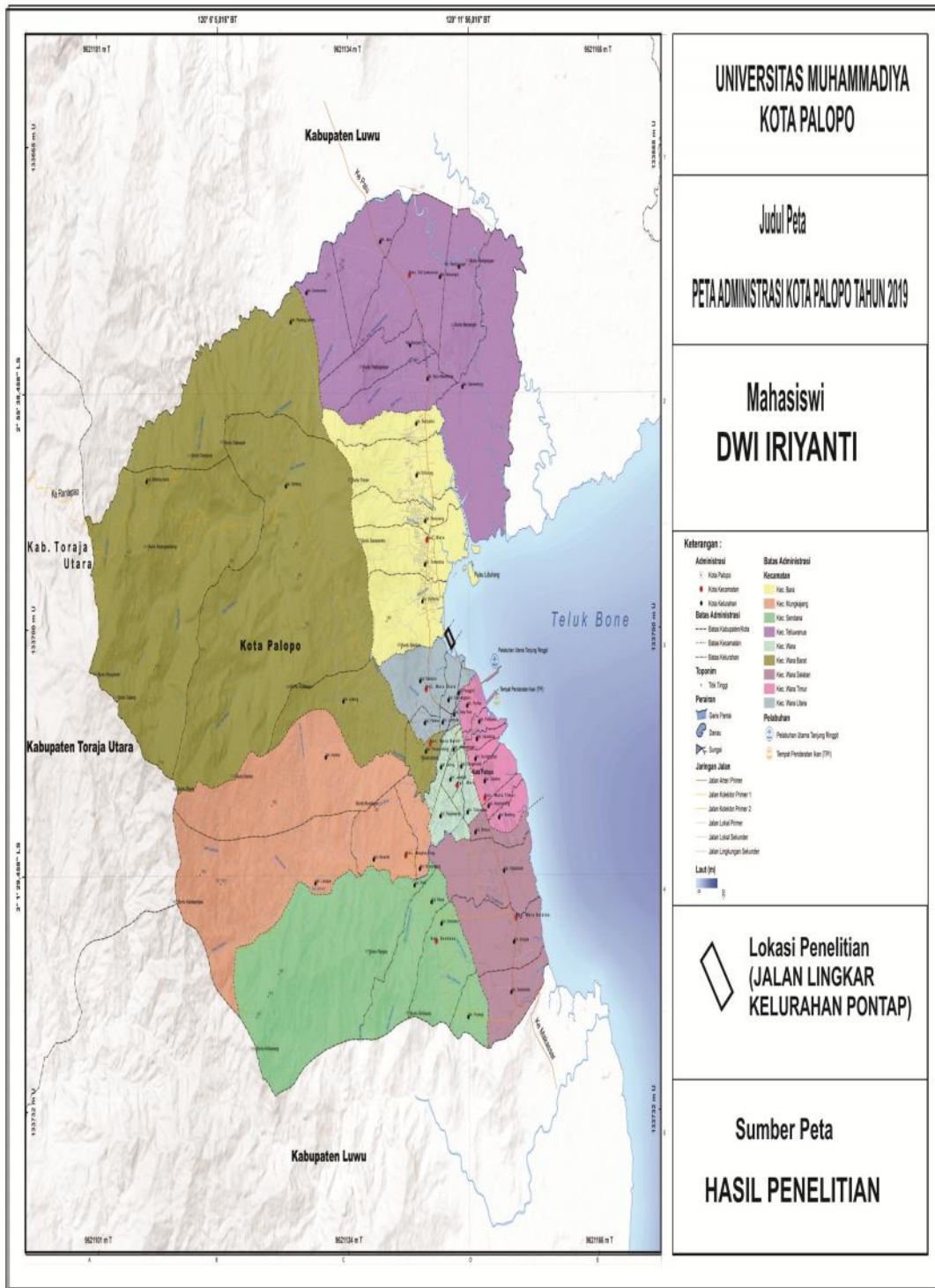
Kelurahan Pontap pada akhir tahun 2018 tercatat mempunyai penduduk sebanyak 997 KK dan 4.287 jiwa. Secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 2.091 jiwa laki-laki dan 2.196 jiwa perempuan. Demikian halnya jumlah rumah tangga menurut data yang ada pada tahun 2018 secara keseluruhan sebanyak 925 jumlah rumah tangga.

Tabel 4.4. Kependudukan Kelurahan Pontap.

Alamat RT/RW	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan
RT001-RW001	80	89	191	174
RT002-RW001	90	109	243	252
RT003-RW001	63	99	190	186
RT004-RW001	68	89	199	201
RT005-RW001	41	56	108	96
RT001-RW002	59	85	167	166
RT002-RW002	92	96	228	231
RT003-RW002	37	45	116	123
RT004-RW002	32	44	74	156
RT001-RW003	96	153	375	325
RT002-RW003	85	101	217	228
RT003-RW003	32	36	79	80
RT004-RW003	65	110	166	147
RT001-RW004	89	94	214	232
RT002-RW004	61	67	172	169
RT003-RW004	99	104	239	229
Total	1089	1377	2978	2995

Sumber : kelurahan pontap dalam angka tahun 2018

Gambar 4.1 Peta kota Palopo



4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar dan diterima dapat diketahui karakteristik responden yang akan dibahas. Adapun jumlah sampel 38 orang.

1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Data responden berdasarkan jenis kelamin dari pedagang kaki lima yang berada di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari pedagang kaki lima (PKL)

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Perempuan	24
2.	Laki-Laki	14
	Jumlah	38

Dari tabel 4.5. di atas dapat diketahui jumlah responden yang berjualan di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang . Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang dominan berjualan di kawasan jalan lingkar palopo yang berjenis kelamin perempuan.

2. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Data responden berdasarkan pekerjaan dari pedagang kaki lima yang berada di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

Tabel 4.6. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan pada pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota palopo.

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah orang
1.	Pekerjaan Pokok	34
2.	Pekerjaan sampingan	4
Jumlah		38

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan responden yang paling dominan jenis pekerjaan pokok sebesar 34 orang sedang kan pekerjaan sampingan hanya 4 orang.

3. Jumlah Responden Berdasarkan Modal

Data responden berdasarkan modal dari penjualan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Jumlah responden berdasarkan modal pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

No	Berdasarkan modal	Jumlah(orang)
1.	Kurang dari Rp. 2.000.000.00,-	16
2.	Rp. 3.000.000.00 - Rp. 4.000.000,00	11
3.	Rp. 5.000.000,00 - Rp. 7.000.000,00	11
4.	Rp. 8.000.000,00 - Rp. 10.000.000,00	0
5.	Lebih dari Rp. 10.000.000,00	0
Jumlah		38

Dari data tabel 4.7. di atas dapat dilihat bahwa modal responden yang paling dominan Kurang dari Rp. 2.000.000.00,- sebanyak 16 orang, Rp 3.000.000 – Rp4.000.000 sebanyak 11 orang ,Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000 sebanyak 11 orang Rp. 8.000.000,00 - Rp. 10.000.000,00 sebanyak 0 orang, Lebih dari Rp. 10.000.000,00 sebanyak 0 orang.

4. Jumlah Responden Berdasarkan Jam Kerja

Data responden berdasarkan jam kerja dalam waktu satu hari berjualan , pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Jumlah responden berdasarkan jam kerja pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

No	Jam Kerja (dalam waktu 1 hari)	Jumlah(orang)
1.	Kurang dari 5 jam	0
2.	6 jam	4
3.	7 jam	6
4.	8 jam	11
5.	Lebih dari 8 jam	17
Jumlah		38

Dari data tabel 4.8. diatas dapat dilihat bahwa Jam Kerja (dalam waktu 1 hari) yang paling dominan Lebih dari 8 jam sebanyak 17 orang sedangkan lainnya seperti, 8 jam sebanyak 11 orang 7 jam sebanyak 6 orang dan 6 jam hanya 4 orang kurang dari 5 jam sebanyak 0 orang.

5. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha

Data Responden berdasarkan lama usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Jumlah responden berdasarkan lama usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

No	Lama Usaha	Jumlah(orang)
1.	Kurang dari 1 tahun	4
2.	1 - 3 Tahun	18
3.	4 – 5 Tahun	16

4.	Lebih dari 5 tahun	0
Jumlah		38

Dari data tabel 4.9. diatas dapat dilihat bahwa lama usaha pedagang kaki lima yang paling dominan 1 - 3 Tahun sebanyak 18orang sedangkan lainnya seperti, 4 – 5 Tahun sebanyak 16 orang Kurang dari 1 tahun sebanyak 4 orang dan Lebih dari 5 tahun hanya 0 orang.

6. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan bersih/ bulan

Data Responden berdasarkan Penghasilan Perbulan dari penjualan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkaran timur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10. Jumlah responden berdasarkan penghasilan per bulan.

No	Pendapatan bersih (dalam waktu 1 bulan)	Jumlah(orang)
1.	Kurang dari Rp 1.000.000 per bulan	0
2.	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan	4
3.	Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan	16
4.	Rp 6.000.000 – Rp 7.000.000 per bulan	8
5.	Lebih dari Rp 7.000.000 per bulan	10
Jumlah		38

Dari data tabel 4.10. di atas dapat dilihat bahwa penghasilan bersih responden per bulan dari hasil penjualan yang paling dominan, Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan sebanyak 16 orang, Lebih dari Rp 7.000.000 per bulan bulan sebanyak 10 orang, Rp 6.000.000 – Rp 7.000.000 per bulan sebanyak 8 orang, Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan 4 orang, kurang dari Rp 1.000.000 per bulan 0 orang .

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu, pendapatan, modal, harga, lokasi, jam kerja, keyamanan dan lama usaha . Data dari variabel tersebut dikumpulkan menggunakan kuesioner .

1. Deskripsi Data Variabel Modal

Variabel Modal dalam penelitian ini dapat dilihat tanggapan dari responden pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11. Deskripsi Data Variabel Modal

No	Pernyataan	Ss	S	N	Ts	Sts	total
1	Modal sendiri mepegaruhi pendapatan saya.	19	19	0	0	0	38
2	Modal pijaman sangat membantu pendapatan saya .	22	16	0	0	0	38
3	Modal patungan bisa menambah usaha saya.	24	14	0	0	0	38
4	Modal orang lain sangat membantu usaha saya	25	13	0	0	0	38

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas, diperoleh informasi dari responden mengenai variabel modal pedagan kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur Kota palopo bahwa pernyataan pertama diatas mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 19 responden, menyatakan sangat setuju 19 responden, 0 responden menyatakan netral, menyatakan tidak setuju 0 responden, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 22 responden, 16 responden sangat setuju, netral 0 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan 0 responden yang

menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 24 responden, yang menyatakan sangat setuju 14 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Pada pernyataan keempat, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 25 responden, yang menyatakan setuju 13 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden.

2. Deskripsi Data Variabel Harga

Variabel Harga dalam penelitian ini dapat dilihat tanggapan dari responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Deskripsi Data Variabel Harga

No	Pernyataan	Ss	S	N	Ts	Sts	Total
1	Harga jualan saya terjangkau bagi semua pengunjung yang ada di kawasan jalan lingkar	24	14	0	0	0	38
2	Harga jualan saya sesuai harga yang di tawarkan pada pegunjung. Yang berada dikawasan jalan lingkar.	30	8	0	0	0	38
3	Harga jualan saya mampu persain dengan penjual Pedagang Kaki lima (PKL) di tempat lain.	22	15	1	0	0	38
4	Harga jualan saya sesuaian harga dengan manfaatya yang di rasakan oleh pegunjung yang ada di kawasan jalan lingkar.	21	17	0	0	0	38

Berdasarkan data tabel 4.12 di atas, diperoleh informasi dari responden mengenai variabel harga pedagan kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota palopo pernyataan pertama diatas mendapatkan tanggapan sangat setuju yang

dominan 24 Responden, menyatakan setuju 14 responden, 0 responden menyatakan netral, menyatakan tidak setuju 0 responden, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 30 responden, 8 responden setuju, netral 0 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 22 responden, yang menyatakan sangat setuju 15 responden, 1 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Pada pernyataan keempat, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 21 responden, yang menyatakan setuju 17 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden.

3. Deskripsi Data Variabel Lokasi

Variabel Lokasi dalam penelitian ini dapat dilihat tanggapan dari responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Deskripsi data variabel Lokasi

No	Pernyataan	Ss	S	N	Ts	Sts	Total
1	Sesuaiakah keterjangkauan akses menuju lokasi.	18	18	2	0	0	38
2	Adakah fasilitas untuk para pembeli seperti lahan parkir bagi pengunjung	22	12	4	0	0	38
3	Sesuaiakah Lokasi PKL memiliki tempat yang cukup luas	21	15	2	0	0	38
4	Apabenar lokasi PKL Lingkungan sekitar yang nyaman.	14	24	1	0	0	38

Berdasarkan data table 4.13 di atas, diperoleh informasi dari responden mengenai variabel lokasi pedagan kaki lima di kawasan jalan lingkak timur Kota palopo pernyataan pertama diatas mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 18. Responden, menyatakan setuju 8 responden, 2 responden menyatakan netral, menyatakan tidak setuju 0 responden, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 22 responden, 12 responden setuju, netral 4 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, mendapatkan tanggapan sagat setuju yang dominan 21 responden, yang menyatakan sangat setuju 15 responden, 2 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Pada pernyataan keempat, mendapatkan tanggapan setuju yang dominan 24 responden, yang menyatakan sangat setuju 14 responden, 1 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0% responden.

4. Deskripsi Data Variabel Jam Kerja

Variabel Jam Kerja dalam penelitian ini dapat dilihat tanggapan dari responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Deskripsi data variabel Jam Kerja

No	Peryataan	Ss	S	N	Ts	Sts	Total
1	Sudah sesuaikan pemilihan waktu yang dilakukan pedagang.	27	11	0	0	0	38
2	Sesuaiakah pendapatan yang diterima pedagang terhadap lamanya berdagang.	24	14	0	0	0	38
3	Sesuaiakah pendapatan yang diterima	22	16	0	0	0	38

pedagang apabila tidak pernah libur dalam seminggu						
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data table 4.14 di atas, diperoleh informasi dari responden mengenai variabel jam kerja pedagan kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota palopo pernyataan pertama diatas mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 27, responden, menyatakan setuju 11 responden, 0 responden menyatakan netral, menyatakan tidak setuju 0 responden, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 24 responden, 14 responden sangat setuju, Netral 0 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan 0% responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 22 responden, yang menyatakan sangat setuju 16 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden.

5. Deskripsi Data Variabel Keyamanan

Variabel Keyamanan dalam penelitian ini dapat dilihat tanggapan dari responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15 Deskripsi data variabel Keyamanan

No	Pernyataan	Ss	S	N	Ts	Sts	Total
1	Saya merasa nyaman usaha berdagang di kawasan jalan lingkar sebagai pedagang kaki lima dengan keindahan dan situasi yang ada saat ini.	22	16	0	0	0	38

2	Di kawasan jalan lingkar merasa yaman dengan lingkungan yang indah dan padat pegunjung ,populasi udara, kebisingan yang ada saat ini.	21	17	0	0	0	38
3	Dikawasan jalan lingkar sangat aman dan tidak ada pencurian barang dagangan yang di jual.	21	17	0	0	0	38

Berdasarkan data table 4.15 di atas, diperoleh informasi dari responden mengenai variabel keyamanan pedagan kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota palopo pernyataan pertama diatas mendapatkan tanggapan sagat setuju yang dominan 22, Responden, menyatakan setuju 16 responden, 0 responden menyatakan netral, menyatakan tidak setuju 0 responden, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 21 responden, 17 responden sangat setuju, Netral 0 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, mendapatkan tanggapan sagat setuju yang dominan 21 responden, yang menyatakan sangat setuju 17 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden.

6. Deskripsi Data Variabel Lama Usaha

Variabel Lama Usaha dalam penelitian ini dapat dilihat tanggapan dari responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16 Deskripsi data variabel Lama usaha

No	Pernyataan	Ss	S	N	Ts	Sts	Total
1	Semakin lama saya berdagang semakin banyank pula pendapatan saya	25	13	0	0	0	38
2	Semakin lama saya berdagang semakin banyank pegalaman saya	23	15	0	0	0	38
3	Semakin lama saya berdagang semakin Propesional	21	17	0	0	0	38
4	Semakin lama saya berdagang meningkat pegetahuan saya tentan selera atau prilaku pembeli	23	14	1	0	0	38
5	Semakin lama saya berdagang maka banyak memberikan manfaat bagi diri saya	20	18	0	0	0	38

Berdasarkan data tabel 4.16 di atas, diperoleh informasi dari responden mengenai variabel lama usaha pedagan kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota palopo pernyataan pertama diatas mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 25, responden, menyatakan setuju 13 responden, 0 responden menyatakan netral, menyatakan tidak setuju 0 responden, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 23 Responden, 15 responden sangat setuju, Netral 0 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 21 responden, yang menyatakan setuju 17 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Pada pernyataan keempat, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 23

responden, yang menyatakan sangat setuju 14 responden, 1 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Pada pernyataan keempat, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 20 responden, yang menyatakan sangat setuju 18 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden.

7. Deskripsi Data Variabel Pendapatan

Variabel Pendapatan dalam penelitian ini dapat dilihat tanggapan dari responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17 Deskripsi Data Variabel Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1.	Usaha dikawasan jalan lingkar sumber pendapatan rata-rata penerimaan dari penjualan / hari cukup untuk meningkatkan modal usaha	20	16	2	0	0	38
2.	Dengan adaya pendapatan usaha saya di kawasan jalan lingkar dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat	21	17	0	0	0	38
3.	Sejauh ini pendapatan saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga.	20	18	0	0	0	38
4	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	21	17	0	0	0	38

Berdasarkan data tabel 4.17 di atas, diperoleh informasi dari responden mengenai variabel lama usaha pedagan kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota palopo pernyataan pertama diatas mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 20, Responden, menyatakan setuju 16 responden, 2 responden menyatakan

netral, menyatakan tidak setuju 0 responden, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 21 Responden, 17 responden sangat setuju, Netral 0 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 20 responden, yang menyatakan setuju 18 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Pada pernyataan keempat, mendapatkan tanggapan sangat setuju yang dominan 21 responden, yang menyatakan sangat setuju 17 responden, 0 responden menyatakan netral, tidak setuju 0 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden.

4.4 Uji Istrumen peneltiaa

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Pada penelitian Uji Validasi yang digunakan adalah tehnik korelasi produk moment yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Suatu validasi atau tidak adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dimana r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui Valid atau tidaknya suatu kuesioner. Item kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{table} . Untuk mengetahui nilai r hitung, menggunakan alat bantu spss versi 23. Untuk nilai r tabel dengan mencarinya dalam tabel yang terlampir dengan mengetahui terlebih dahulu nilai derajat kebebasannya $(n-2)$, dimana sampelnya $38-2=36$. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18 Hasil uji validitas

No	Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Modal (X1)				
1	x1.1	0,634	0,3202	Valid
2	x1.2	0,737	0,3202	Valid
3	x1.3	0,693	0,3202	Valid
4	x1.4	0,693	0,3202	Valid
Harga (X2)				
1	X2.1	0,745	0,3202	Valid
2	X2.2	0,533	0,3202	Valid
3	X2.3	0,650	0,3202	Valid
4	X2.4	0,716	0,3202	Valid
Lokasi (X3)				
1	X3.1	0,721	0,3202	Valid
2	X3.2	0,730	0,3202	Valid
3	x3.3	0,705	0,3202	Valid
4	X3.4	0,630	0,3202	Valid
Jam kerja (X4)				
1	X4.1	0,696	0,3202	Valid
2	X4.2	0,842	0,3202	Valid
3	X4.3	0,702	0,3202	Valid
Keyamanan (X5)				
1	X5.1	0,808	0,3202	Valid
2	X5.2	0,735	0,3202	Valid
3	X5.3	0,685	0,3202	Valid
Lama Usaha (X6)				
1	X6.1	0,673	0,3202	Valid
2	X6.2	0,644	0,3202	Valid
3	X6.3	0,729	0,3202	Valid
4	X6.4	0,679	0,3202	Valid
5	X6.5	0,477	0,3202	Valid
Pendapatan (Y)				
1	Y1.	0,794	0,3202	Valid
2	Y2.	0,544	0,3202	Valid
3	Y3.	0,511	0,3202	Valid

4	Y4.	0,609	0,3202	Valid
---	-----	-------	--------	-------

Suber : Data primer (output SPSS 23) yang diolah 2020.

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil Uji Validasi dari semua pernyataan diatas memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan signifikan 5%. Semua pernyataan diatas valid digunakan sebagai instrument penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut sugiono (2019:176). Instrumen yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas menghitung Cronbach's Alpha dari masing-masing instrument dalam variabel. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Nilai Kritis	Keterangan
Modal (X1)	4 item pernyataan	0,637	0,60	Reliabel
Harga (X2)	4 item pernyataan	0,655	0,60	Reliabel
Lokasi (X3)	4 item pernyataan	0,647	0,60	Reliabel
Jam Kerja (X4)	3 item pernyataan	0,603	0,60	Reliabel
Keyamanan (X5)	3 item pernyataan	0,662	0,60	Reliabel
Lama usaha (X6)	5 item pernyataan	0,688	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	4 item pernyataan	0,602	0,60	Reliabel

Dari data table 4.9 di atas dapat dilihat bahwa masing- masing dari variabel memiliki *cronbac's alpha* lebih besar $> 0,60$. Dimana variabel Modal nilai *cronbac's alpha* 0,637, variabel harga nilai *cronbac's alpha* 0,655, variabel Lokasi nilai *cronbac's alpha* 0,647, variabel Jam Kerja nilai *cronbac's alpha* 0,779, variabel

Keyamanan nilai *cronbac's alpha* 0,662, variabel Lama Usaha nilai *cronbac's alpha* 0,688, dan variabel Pendapatan nilai *cronbac's alpha* 0,602. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini diyatakan reliable., Sehingga pernyataan item- item dari kolom table 4.9 diatas layak digunaka untuk alat ukur dalam penelitian.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier. Hasil pengujian asumsi klasik terhadap data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum meguji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan di lakukan pengujian normalitas data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

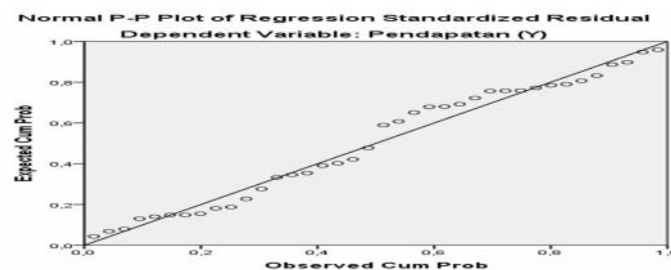
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,47209946

Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,115
	Negative	0,097
Kolmogorov-Smirnov Z		-0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,710
		0,694

Suber : Data primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Berdasarkan table 4.20 tabel *output* SPSS 23 diatas , dapat dilihat bahwa nilai singnifikan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05. Maka pengambilan keputusan dalam Uji normalitas Kolmogorov-smirno dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Degan demikian , persyaratan normalitas dalam model regresi sudah di terpenuhi.Uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normalp-pot sebagai berikut:

Gambar 4.2 Normalp-pot



Suber : Data primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.2 di atas uji normalitas dengan megunakan metode Normal pp-pot di peroleh hasil data berada digaris diagonal. Hal ini menunjukan model regresi layak gi gunakanena memenuhi asumsi normalitas.

4.52 Hasil Uji Multikolinearitas

Cara untuk medeteksi ada tidakya gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (vip). Adapun

dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai Tolerance > dari 0,010 dan nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai Tolerance < dari 0.10 dan nilai vif > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam modelregresi.

Berikut adalah tabel dari hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF	Keterangan	
1	Modal (X1)	0,483	2,070	Tidak terjadi
	Harga (X2)	0,978	1,022	
	Lokasi (X3)	0,615	1,627	
	Jam Kerja (X4)	0,446	2,240	Multikolinieritas
	Kenyamanan (X5)	0,489	2,044	
	Lama Usaha (X6)	0,327	3,062	

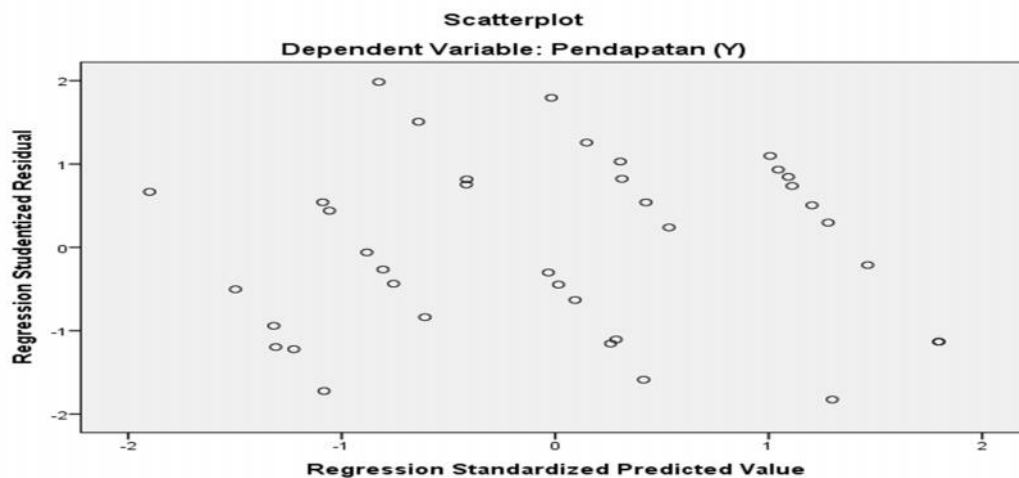
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)
Suber : Data primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga seluruh variabel bebas (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki variance yang tidak sama namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki variance yang sama. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas (sing) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Pada gambar scatterplot terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,007	Tidak terjadi
1 Modal (X1)	0,011	Heteroskedastisitas
Harga (X2)	0,134	
Lokasi (X3)	0,005	
Jam Kerja (X4)	0,074	
Kenyamanan (X5)	0,015	
Lama Usaha (X6)	0,004	

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Suber : Data primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Hasil yang di peroleh dari Uji Heteroskedastisitas adalah nilai dari ke 6(enam) variabel bebas memiliki nilai singnifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada regresi.

4.6. Analisis Data

4.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh modal, harga, lokasi, jam kerja, keyamanan dan lama usaha terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima. Hasil dari regresi linear berganda yang menggunakan SPSS.23 sebagai alat analisis dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.23 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
(Constant)		-5,863	2,027
Variabel bebas	Modal (X1)	0,254	0,094
	Harga (X2)	0,110	0,071
	Lokasi (X3)	0,194	0,064
	Jam Kerja (X4)	0,216	0,117
	Kenyamanan (X5)	0,290	0,113
	Lama Usaha (X6)	0,306	0,097

Sumber : Data Primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Setelah memperoleh hasil dari table diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -5,863 + 0,254 X_1 + 0,110 X_2 + 0,194 X_3 + 0,216 X_4 + 0,290 X_5 + 0,097 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X1 = Modal

X2 = Harga

X3 = Lokasi

X4 = Jam Kerja

X5 = Keyamanan

X6 = Lama usaha

e = error distruubance

Y = pendapatan pedagang

Perumusan di atas dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Nilai konstanta sebesar $-5,863$, artinya jika modal (X1), harga (X2), lokasi (X3), jam kerja (X4), Kenyamanan (X5) dan lama usaha (X6) nilainya adalah 0, maka pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo berkurang sebesar $5,863$ satuan.
2. Koefisien regresi variabel modal (X1) bernilai positif sebesar $0,254$ artinya setiap kenaikan modal atau penambahan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar $0,254$ satuan.
3. Koefisien regresi variabel harga (X2) bernilai positif sebesar $0,110$ artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar $0,110$ satuan.
4. Koefisien regresi variabel lokasi (X3) bernilai positif sebesar $0,194$ artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar $0,194$ satuan.
5. Koefisien regresi variabel jam kerja (X4) bernilai positif sebesar $0,216$ artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar $0,216$ satuan.
6. Koefisien regresi variabel kenyamanan (X5) bernilai positif sebesar $0,290$ artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan

pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur Kota Palopo sebesar 0,290 satuan.

7. Koefisien regresi variabel lama usaha (X6) bernilai positif sebesar 0,306 setiap kenaikan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur Kota Palopo sebesar 0,306 satuan.

4.6.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dari persamaan regresi yang diperoleh. Dan hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24 Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square
1	0,941 ^a	0,885

Sumber : Data Primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh angka R sebesar 0,941, Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan, lama usaha variabel dependen sebesar 0,941 Sudah diketahui di atas bahwa nilai *R square* 0,885 sedangkan sisanya $100 - 0,88,5\% = 0,11,5\%$ menunjukkan bahwa ada variabel selain modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha yang masih ada mempengaruhi pendapatan.

4.7. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Asumsinya:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis di terima.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{table}$, maka variabel independen secara individual tidak pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis di tolak. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rumus untuk mencari nilai t table yaitu:

$T_{table} = (a/2); n-k-1$ atau df residual dimana

$a = 0,05$ (5%)

$n =$ jumlah responden

$k =$ jumlah variabel (X)

$t_{tabel} = (0,05/2; 38-6-1)$

$t_{table} = (0,025; 31)$

Hasil dari t table maka di temukan nilai t table sebesar 2.03951 di bulatkan 2.039.

Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial (Uji t)

No	Variabel bebas	t	Sig.
1	Modal (X1)	2,713	0,011
2	Harga (X2)	1,537	0,134
3	Lokasi (X3)	3,044	0,005
4	Jam Kerja (X4)	1,849	0,074
5	Kenyamanan (X5)	2,572	0,015
6	Lama Usaha (X6)	3,152	0,004

Sumber : Data Primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Berdasarkan tabel uji t diatas, berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis secara parsial antara variabel modal, harga, lokasi, jam kerja, keyamanan, lama usaha terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan jalan lingkaran timur.

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkaran timur.

Hasil estimasi untuk variabel modal (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,713 > t tabel sebesar 2.039 atau nilai sig. 0,011 < 0,05, artinya modal secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di jalan lingkaran timur. DITERIMA (H_0 diterima H_a ditolak)

2. Pengaruh harga terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkaran timur.

Hasil estimasi untuk variabel harga (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,537 < t tabel sebesar 2.039 atau nilai sig. 0,134 > 0,05, artinya harga secara parsial

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di jalan lingkar timur. DITOLAK (Ha diterima Ho ditolak)

3. pengaruh lokasi terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur.

Hasil estimasi untuk variabel harga (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar

$3,044 > t$ tabel sebesar 2.039 atau nilai sig. $0,005 < 0,05$, artinya harga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di jalan lingkar timur . DITERIMA Ho diterima Ha ditolak)

4. Pengaruh Jam Kerja Terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan jalan lingkar timur.

Hasil estimasi untuk variabel harga (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar

$1,849 < t$ tabel sebesar 2.039 atau nilai sig. $0,074 > 0,05$, artinya jam kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. DITOLAK (Ha diterima Ho ditolak)

5. Pengaruh Kenyamanan Terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di jalan lingkar timur

Hasil estimasi untuk variabel harga (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar

$2,572 > t$ tabel sebesar 2.039 atau nilai $\text{sig. } 0,015 < 0,05$, artinya kenyamanan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. DITERIMA (H_0 diterima H_a ditolak)

6. Pengaruh Lama Usaha Terhadap pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan jalan lingkar timur.

Hasil estimasi untuk variabel harga (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,152 $> t$ tabel sebesar 2.039 atau nilai $\text{sig. } 0,004 < 0,05$, , artinya Lama usana secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. DITERIMA (H_0 diterima H_a ditolak)

2. Uji f

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan. Asumsinya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan f hitung $> F_{\text{tabel}}$ maka H_0 terima dan menolak H_A . Artinya variabel independen (modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur).

- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan f hitung $< F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya variabel independen (modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	39,762	0,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data Primer (output SPSS 23) yang diolah 2020

Rumus untuk mencari nilai f table yaitu:

Untuk mencari nilai DF_1 dan mencari DF_2 di mana

DF_1 adalah baris bagian pertama

DF_2 adalah kolom bagian pertama

$DF_1 = k - 1$ dimana k adalah hasil dari df_1

$DF_2 = n - k$ dimana jumlah variabel

$DF_1 = 6 - 1 = 5$

$DF_2 = 36 - 5 = 31$

Tarap signifikansi 0,05 (5%)

Hasil dari f tabel adalah 2.52

Apabila nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $39,762 > 2.52$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Artinya variabel independen (modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur).

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usaha terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo. Adapun pembahasan hasil penelitian analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 23 :

4.8.1 Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian variabel modal mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo. Hasil dari perhitungan statistic uji t menunjukkan nilai hitung sebesar $2,713 > t$ tabel sebesar 2.04227 atau nilai sig. $0,011 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,254 maka H_1 terima, artinya Modal secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di jalan lingkar timur.

Modal adalah salah satu variabel terpenting yang harus dimiliki oleh setiap pedagang atau perusahaan. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar

Bantul Kabupaten Bantul . Variabel modal usaha secara parsial variabel tersebut yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul.

4.8.2 pengaruh harga terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian variabel harga tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo. Hasil dari perhitungan statistic uji t menunjukkan nilai hitung sebesar $1,537 < t$ tabel sebesar 2.04227 atau nilai sig. $0,134 > 0,05$ dengan nilai signifikan 0,110 maka H_1 ditolak, artinya harga secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di jalan lingkar timur.

Harga adalah elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Dengan adanya harga yang lebih murah dan menjangkau konsumen dapat membeli produk yang ditawarkan agar pedagang mendapatkan keuntungan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumriani (2016) "Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa" variabel modal terdapat pengaruh dan signifikan harga terhadap pendapatan pedagang.

4.8.3 Pengaruh lokasi terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian variabel lokasi mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo. Hasil dari perhitungan statistic uji t menunjukkan nilai hitung sebesar $3,044 > t$ tabel sebesar

2.04227 atau nilai sig. 0,005 < 0,05, dengan nilai signifikan 0,194 maka H_1 di terima, artinya harga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan lingkaran timur pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Menurut Tjiptono (2015) mengacu pada aktivitas pemasaran yang memperlancar dan mempermudah untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pembeli sebagai nilai dan manfaat jasa untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Asrori (2019) "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Permintaan Di Hari Raya Idul Fitri Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Winong" Berdasarkan pengujian variabel lokasi di hari raya idul fitri bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Winong.

4.8.4 Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkaran timur.

Berdasarkan hasil penelitian variabel jam kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur Kota Palopo. Hasil dari perhitungan statistik uji t menunjukkan nilai hitung sebesar 1,849 < t tabel sebesar 2.04227 atau nilai sig. 0,074 > 0,05 dengan nilai signifikan 0,194 maka H_1 ditolak, artinya jam kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkaran timur.

Nurlaila Hanum (2017).Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang atau membuka usaha untuk melayani konsumen membeli setiap harinya. Jam kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, hal ini dikarenakan pedagan yang menentukan jamnya sendiri semakin bayak jam kerja di gunakan semakin banyak mendapatkan keuntungan.

Hal ini tidak sesuai degan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ike Wahyu Nurfiana (2018)” Pekaruh variable jam kerja melebihi 100% maka tingkat pendapatan semakin besar. Artinya semua variable terhadap variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen.

4,8.5 Pengaruh kenyamanan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di jalan lingkak timurKota Palopo.

Berdasarkan hasil Penelitian Variabel Jam Kerja mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkak timur Kota Palopo. Hasil dari perhitungan statistic uji t menunjukkan nilai hitung sebesar $2,572 > t$ tabel sebesar 2.04227 atau nilai sig. $0,015 < 0,05$, degan nilai singnifikan 0,290 maka H_1 diterima, artinya kenyamanan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkak timur.

Keyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu Kanal Informasi (2016). Keyamanan sangat penting bagi pedagang dalam melayani konsumen sebab apabila konsumen

merasa senang dalam membeli otomatis akan memberikan dampak positif pada konsumen otomatis akan menambah pendapatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Khotibul Umam (2015) "Analisa Pengaruh Kemudahan Pengguna, Keyamanan, Keamanan Dan Ketersediaan Fiktur Terhadap Keputusan Pembeli Menggunakan M-Banking BCA, BNI dan Mandiri" (Studi Kasus Mahasiswa Regular Malam President University 2014). Variabel ,keyamanan, berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembeli menggunakan M-Banking.

4.8.6 Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian variabel lama usaha mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima di Kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo. Hasil dari perhitungan statistic uji t menunjukkan nilai hitung sebesar $3,152 > t$ tabel sebesar 2.04227 atau nilai sig. $0,004 < 0,05$ dengan nilai signifikan 0,306 maka H_1 diterima, artinya Lama usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur.

Lama usaha bisa mempengaruhi tingkat pendapatan karena bisa mempengaruhi produktivitas dan keahliannya yang dapat menambah efisiensi sehingga dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil usaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar

Bantul Kabupaten Bantul” . Variabel lama usaha secara parsial variabel tersebut yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul Sedangkan .

4.8.7 Pengaruh modal, harga, lokasi, kenyamanan dan lama usaha secara bersama-sama berpegaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian mempunyai pegaruh terhadap Pendapatan usaha pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo. Hasil dari perhitungan statistic uji f menunjukan nilai hitung sebesar $0,000 < 0,05$ dan $39,762 > 2.40$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Artinya variabel independen (Modal, Harga, Lokasi, Jam Kerja, Kenyamanan dan lama Usaha) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur.

1. Variabel modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,254 dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, artinya setiap kenaikan modal atau penambahan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar 0,254 satuan.
2. Variabel harga (X_2) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,110 atau nilai sig. $0,134 > 0,05$, artinya setiap kenaikan modal atau penambahan sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar 0,110 satuan.
3. Variabel lokasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,194 atau nilai sig. $0,005 < 0,05$, artinya setiap kenaikan modal atau penambahan sebesar satu satuan berpegaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar 0,194 satuan.

4. variabel Jam Kerja (X4) tidak berpegaruh dan singnifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,216 atau nilai sig. $0,074 > 0,05$, artinya setiap kenaikan modal atau penambahan sebesar satu satuan berpegaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar 0,216 satuan.
5. Variabel Kenyamanan (X5) berpegaruh singnifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,290 atau nilai sig. $0,015 < 0,05$, artinya setiap kenaikan modal atau penambahan sebesar satu satuan berpegaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar 0,290 satuan.
6. Variabel Lama Usaha (X6) berpegaruh singnifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkar timur.
Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesa 0,306 atau nilai sig. $0,004 < 0,05$, , artinya setiap kenaikan modal atau penambahan sebesar satu satuan berpegaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan lingkar timur Kota Palopo sebesar 0,306 satuan.

7. Pegaaruh variabel Modal, harga, lokasi, kenyamanan dan lama usaha secara bersama-sama berpegaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan jalan lingkur timur Kota Palopo.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah, hendaknya mengambil kebijakan terkait dengan penyediaan lokasi usaha pedagang kaki lima yang strategis, pengaturan lokasi usaha, akses terhadap infrastruktur, akses kredit koprasu yang buga rendah yang muda dan memadai serta pemberian izin usaha secara gratis sehingga menimbulkan kepastian dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima khususnya di kawasan jalan lingkur timur Kota Palopo.
2. Bagi Pedagang Kaki Lima, hendaknya dalam menjalankan usaha dapat melihat setiap jenis peluang usaha yang memberikan keuntungan lebih banyak dan tidak hanya menekuni pada satu jenis usaha tertentu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti modal, harga, lokasi, jam kerja, kenyamanan dan lama usahamisalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi permintaan usaha pedagang kaki lima dikawasan jalan lingkur timur Kota Palopo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aquarius Random, 2019, Engertian Lokasi Menurut Ahli
<https://www.scribd.com/document/428267339/Pengertian-Lokasi-Menurut-Ahli> .25 Agustus 2020 (22:56)
- Ahmad Asrori 2019 Skripsi”Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Permintaan Di Hari Raya Idul Fitri Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Winong “Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ahmad khotibul Umam 2015, skripsi” Analisa Pengaruh Kemudahan Pengguna, Keyamanan,Keamanan Dan Ketersediaan Fiktur Terhadap Keputusan Pembeli Menggunakan M-Bengking BCA,BNI dan Mandiri (Studi Kasus Mahasiswa Regular Malam Presdent University 2014)” Presdent University.
- Buchari Alma, Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa, Bandung : Alfabeta, 2003
- Dara Saputri 2017,Skripsi,” Pengaruh Kemudahan, Daya Guna, Kenyamanan, Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Pengguna Mobile Banking Pada Pt Bank Bri Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Dosen Pendidikan 2,(2020), Harga Adalah.
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-harga/>8 Juli 2020 (12:10)
- Fandy Tjiptono. 2015. Strategi Pemasaran. Edisi 4: Andi
- Fure, H. 2013. Lokasi, Keberagaman Produk, Harga Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Fatmawati, Yolamalinda, Rizky Natassia, 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Raya Padang, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat
- Gajimu.Com 2020. Pertanyaan Mengenai Jam Kerja Di Indonesia
<https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/kompensasi/jam-kerja> 10 Juli 2020 (01:4

- Hestanto (2018). Manajemen Bisnis. Teor Pendapatan Ekonomi. <https://www.hestanto.web.id/Teori-Pendapatan-Ekonomi/> 7 Juli 2020 (22:11)
- Husein Umar, Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hlm. 17.
- Ike Wahyu Nurfiana 2018 „Skripsi” Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018
- I Putu danendra Putra, I Wayan Sudirman, Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating, E-Jurnal EP Unud, 2015.
- Jumriani 2016 skripsi “Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa” Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
- Jagad.Id/, 2020. Pegentauan, Bisnis, Ekonomi : Pengertian Modal, Sumber Modal Dan Jenis Modal. <https://jagad.id/pengertian-modal-menurut-para-ahli-sumber-modal-dan-jenis-modal/> 8 Juni 2020 (7:20)
- Kanal Informasi 2016. Pengertian Kenyamanan, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kenyamanan/> 6 Juli 2020 (1:23)
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012), Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi Ke 12. Jakarta: Erlangga.
- Kotler Philip, Amstrong Gary. 2013. Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi Ke-12. Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip Dan Amstrong, Gary, (2014), Principles Of Marketin, 12th Edition, Jilid 1 Terjemahan Bob Sabran Jakarta : Erlangga
- Munawaroh, Munjiati, 2013. Manajemen Operasi. Edisi 2, Yogyakarta: LP3M UMY.
- Nurlaila Hanum 2017. Dosen Fak. Ekonomi UNSAM. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang *Jurnal Samudra Ekonomika*, VOL.1, NO. 1 Maret 2017
- Pentingnya Keyamanan Dalam Bekerja. <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pentingnya-kenyamanan-dalam-bekerja-84> 16 Agustus 2020 (10:20)

- Rosihan Anwar 2018,Skripsi” Pengaruh Harga, Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Empire Gym)”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2018
- Rudy Irawan Gunarto (2019) Pengertian Modal Secara Umum, Jenis-Jenis Moda,Sumber Dan Manfaat Modal. [https://fintekmedia.id/post/pengertian-Modal-Secara-Umum-Jenis-Jenis-Modal-Sumber-Dan-Manfaat-Modal](https://fintekmedia.id/post/pengertian-modal-secara-umum-jenis-jenis-modal-sumber-dan-manfaat-modal) 11 Agustug 2020 (10:10)
- Safaatur Rohmah 2017,Skripsi“ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati “.Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Stanakutansi [https://www. Stanakutansi.Com/2018/05/Jenis-Dan=Sumber-Pendapatan-Dalam.Html](https://www.stanakutansi.com/2018/05/jenis-dan-sumber-pendapatan-dalam.html) 4 Agustus 2020 (21:03)
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R Dan D. Alfabeta
- Bandungghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tjiptono, Fandy. 2014, Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian, Andi Offset, Yogyakarta.
- Thomas Benmetan 206,
[https://www.Goodnewsfromindonesia.Id/206/11/08/Teryata-Istilah- Pedagang-Kaki -Lima- Merupakan- Sebuah -Kesalahan- Terjemahan](https://www.goodnewsfromindonesia.id/206/11/08/ternyata-istilah-pedagang-kaki-lima-merupakan-sebuah-kesalahan-terjemahan)
- Toko Pedia Kamus Keuangan (2020), [https://Kamus.Tokopedia.Com/P/Pedapatan/](https://kamus.tokopedia.com/p/pendapatan/) 7 Juli 2020 (3:20)
- Wike Anggraini 2019,Skripsi” Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.